

ABSTRAK

Keteraturan pemeriksaan kehamilan dapat ditunjukkan melalui frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan dan ternyata hal ini menjadi masalah besar, karena tidak semua ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Ketidakteraturan pemeriksaan kehamilan menyebabkan angka K4 di Indonesia masih sangat rendah dan jauh dari target nasional. Pencapaian K4 di Puskesmas Grabagan pada tahun 2019 sebesar 82,68% dan ini kurang dari standart pelayanan minimal. Untuk membuktikan bahwa keteraturan pemeriksaan kehamilan cenderung memiliki manfaat maka ingin diteliti tentang adanya hubungan sikap dan norma subyektif ibu hamil berhubungan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang bersifat *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *Simple Random Sampling* sejumlah 30 responden. Variabel *independent* adalah sikap dan norma subyektif ibu hamil trimester III tentang pemeriksaan kehamilan, sedangkan variabel *dependent* adalah keteraturan pemeriksaan kehamilan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner (google form) dan buku KIA. Untuk menganalisis adanya hubungan digunakan uji *Chi Square* dengan taraf nyata 0,05..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk sikap negatif dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan tidak teratur yaitu 16 responden (53,3%) dan untuk norma subyektif kurang baik dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan tidak teratur yaitu 14 responden (46,67%). Dari hasil analisis dengan uji *chi square* dapat disimpulkan ada hubungan sikap dan norma subyektif ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bawa sikap dan norma subyektif ibu hamil berhubungan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan. Sehingga disarankan pada ibu-ibu hamil untuk memiliki sikap yang positif dan norma subyektif yang baik terhadap pemeriksaan kehamilan.

Kata kunci: sikap, norma subyektif, keteraturan pemeriksaan kehamilan.

ABSTRACT

The regularity of antenatal care can be demonstrated through the frequency of antenatal care visits and this turns out to be a big problem, because not all pregnant women have regular antenatal care. The irregularity in antenatal care has led to a very low K4 rate in Indonesia and far from the national target. Achievement of K4 in Grabagan Health Center in 2019 was 82.68% and this is less than the minimum service standard. To prove that the regularity of antenatal care tends to have benefits, we want to study the relationship between attitude and subjective norms of pregnant women about the regularity of antenatal care.

This research is a cross-sectional analytic study. Samples were taken by simple random sampling technique with 30 respondents. The independent variable is the attitude and subjective norms of third-trimester pregnant women regarding antenatal care, while the dependent variable is the regularity of antenatal care. Data collection using a questionnaire (google form) and MCH book. To analyze the relationship using the Chi-Square test with a significance level of 0.05.

The results showed that for negative attitudes with irregular pregnancy examination regularity that is 16 respondents (53.3%) and for subjective norms not good with regular irregular pregnancy examination that is 14 respondents (46.67%). From the results of the analysis with the chi-square test it can be concluded that there is a relationship between attitude and subjective norms of pregnant women with the regularity of antenatal care.

Based on the description above, it can be concluded that the attitude and subjective norms of pregnant women are related to the regularity of antenatal care. So it is recommended for pregnant women to have a positive attitude and good subjective norms on antenatal care.

Keywords: *attitude, subjective norms, the regularity of antenatal care.*